



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 2, Th. 2024 (247-255)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/index

STUDI EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA SMP HARAPAN NUSANTARA DENPASAR

Diterima: 28 Agustus 2023; Direvisi: 24 September 2023; Disetujui: 15 Oktober 2023

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1854

U. Wijayanti¹, K.R. Dantes², B.R. Werang³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: uttamiwijayanti@undiksha.ac.id, rihendradantes@undiksha.ac.id, werang267@undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan desain CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar kelas VII – IX dengan jumlah 346 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 186 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas data skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari konteks diperoleh hasil efektif (+), 2) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari input diperoleh hasil efektif (+), 3) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari proses diperoleh hasil kurang efektif (-), 4) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari produk diperoleh hasil efektif (+), 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari *context*, *input*, *proses*, dan *produk* diperoleh hasil efektif (+ + - +).

Kata kunci: CIPP; pendidikan karakter; kearifan lokal; evaluasi.

Abstract

This study aims to evaluate the strengthening of character education based on local wisdom for students of SMP Harapan Nusantara Denpasar. This research is ex-post facto research with CIPP design (Context, Input, Process, Product). The population used in this study were students of SMP Harapan Nusantara Denpasar class VII–IX with 346 students. While the sample used in this study was 186 students. The data collection method used in this study was a questionnaire using a Likert scale of 1-5. The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive analysis method. To determine the effectiveness of the raw score data transformed into Z-scores then into T-Scores then verified into the Glickman Quadrant. Based on the research that has been done, the results show that: 1) The effectiveness of strengthening local wisdom-based character education for Harapan Nusantara Denpasar Middle School students in terms of the context obtained effective results (+), 2) The effectiveness of strengthening local wisdom-based character education for Harapan Nusantara Middle School students Denpasar in terms of input obtained effective results (+), 3) The effectiveness of strengthening local wisdom-based character education for Harapan Nusantara Denpasar Middle School students in terms of the process obtained less effective results (-), 4) The effectiveness of strengthening local wisdom-based character education for students Harapan Nusantara Middle School Denpasar in terms of product obtained effective results (+), 5) The results of a joint evaluation of

strengthening local wisdom-based character education for Harapan Nusantara Denpasar Middle School students in terms of context, input, process and product obtained effective results (+ + - +).

Keywords: CIPP; character education; local wisdom; evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam menciptakan manusia yang mempunyai kualitas dan potensi yang baik. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan melakukan hal baik.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknik terus mendorong penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud . No 20 Tahun 2018 Tentang Satuan Pendidikan Nasional (2018). Dalam implementasinya, penguatan bisa dilakukan dengan berbasis budaya yang harus dilakukan yakni tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter ada delapan cara yang bisa diterapkan oleh satuan pendidikan yaitu: *Pertama*, Melakukan pembiasaan nilai-nilai utama. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Bentuk kegiatannya bisa berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi ataupun melaksanakan upacara bendera setiap Senin, serta membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar.

Kedua, memberikan keteladanan antarwarga sekolah. Perilaku keteladanan adalah figur yang dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Keteladanan harus diberikan oleh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan juga tenaga kependidikan lainnya kepada peserta didik. *Ketiga*, melibatkan pemangku kepentingan. Sekolah dapat melibatkan berbagai pihak untuk turut menjalankan kegiatan dna program penguatan pendidikan karakter. Selain guru. Tenaga kependidikan, dan juga peserta didik, kepala sekolah perlu merangkul pemangku kepentingan lainnya.

Keempat, membangun serta mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah. Norma, peraturan dan tradisi sekolah adalah infrastruktur yang dapat memperkuat pembentukan budaya sekolah yang kokoh. Budaya sekolah yang dibuat dapat dituangkan ke dalam peraturan-peraturan tertulis atau tidak tertulis untuk bisa ditaati oleh seluruh warga sekolah. *Kelima*, mengembangkan *school branding*. *School branding* adalah pencitraan sekolah melalui pengembangan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah yang membedakan dengan sekolah yang lainnya.

Keenam, mengembangkan kegiatan literasi. Literasi merupakan kunci untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu melakukan pengembangan terhadap kegiatan dan program-program yang menguatkan kompetensi literasi. *Ketujuh*, mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal. Dan *kedelapan*, memberikan pendampingan. Pendampingan merupakan pembimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin, terprogram, dan spontan.

Untuk merasakan dan melakukan hal baik diperlukan latihan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak kecil. Pembentukan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter sudah tercantum dalam Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Bab 1 Pasal 2 (2017) yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama

antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

GNRM sendiri merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan di semua sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program Penguatan Pendidikan Karakter memiliki lima nilai karakter utama yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas utama gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kelima karakter utama yang dimaksud yaitu nilai karakter religiusitas, nilai karakter nasionalisme, nilai karakter kemandirian, nilai karakter gotong royong, dan nilai karakter integritas. Kelima nilai karakter tersebut harus tumbuh dan dikembangkan dalam diri peserta didik agar menjadi kebiasaan yang mencerminkan perilaku positif.

Untuk mengembangkan kelima nilai karakter utama tersebut Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla merancang sembilan agenda prioritas yang disebut dengan Nawacita. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Dari 9 program Nawa Cita yang dirancang oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla terdapat salah satu program untuk memperbaiki karakter bangsa Indonesia yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Hal ini tertuang dalam butir kedelapan dari 9 program Nawa Cita. Presiden Joko Widodo berpendapat bahwa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter santun, berbudi pekerti, ramah, dan bergotong royong. Sayangnya, keaslian karakter itu tanpa disadari telah tergerus tanpa ada upaya menghentikannya (Wibowo, 2016).

Tergerusnya moral asli bangsa Indonesia saat ini semakin memprihatinkan karena kurangnya akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari maraknya peredaran video porno, tawuran, seks bebas, penggunaan narkoba, merokok, *bullying*, serta perilaku negatif lainnya yang tidak mencerminkan sifat seorang pelajar. Perilaku negatif tersebut apabila dibiarkan akan merusak moral bangsa dan harus segera dihilangkan agar generasi muda dapat melanjutkan cita-cita bangsa.

Penerapan PPK sendiri dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memilih penerapan PPK berbasis kearifan Lokal dimana kearifan lokal merupakan bagian dari Budaya. Dengan adanya penerapan PPK berbasis kearifan lokal yang merupakan bagian dari budaya sekolah, guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang tercantum dalam 5 nilai karakter utama yaitu nilai karakter religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas kepada peserta didik. Nilai karakter utama tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, seperti kegiatan literasi dengan mengadakan pojok baca atau pohon literasi, kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkembangkan bakat yang dimiliki, peraturan sekolah yang melatih tanggung jawab dan membentuk sikap kedisiplinan, evaluasi peraturan sekolah serta kegiatan positif yang dapat membentuk karakter positif peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah Harapan Nusantara Denpasar sebagai subjek penelitian karena peneliti melihat bahwa penerapan PPK berbasis budaya sekolah masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya minat baca, tingkat sopan santun yang rendah, kurangnya rasa untuk saling menghargai dan lain-lain yang tampak pada saat peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian sebelum melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Selain itu, terkait dengan penerapan PPK berbasis budaya sekolah Harapan Nusantara Denpasar belum pernah diadakannya evaluasi secara formal dari akademisi, sehingga belum ada gambaran yang pasti tentang efektivitas dari program penerapan PPK berbasis budaya sekolah Harapan Nusantara Denpasar. Kegiatan evaluasi ini sangat penting untuk dilaksanakan guna mengatasi segala kendala atau hambatan yang terjadi di

lapangan, sehingga tujuan dari penerapan PPK berbasis budaya sekolah Harapan Nusantara Denpasar dapat tercapai secara maksimal.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi yang berkaitan dengan komponen *context* (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*). Evaluasi program model CIPP (*context-input-process-product*) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam & Zhang, (2017) di *Ohio State University*, dimana keempat komponen dari evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh. Keuntungan evaluasi program CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap *context*, *input*, *process* dan *product*. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang “Studi Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Yayasan pendidikan Harapan Nusantara Denpasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Nusantara Denpasar yang beralamat Jl. Cargo Sari. III No.3, Ubung Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80116 . Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* atau penelitian non-eksperimen (empirik). Penelitian non eksperimen merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti (Dantes, 2012). Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian evaluatif, sebab penelitian ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar kelas VII – IX. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 346 siswa. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini terlalu besar, maka dilakukan teknik *random sampling*. Teknik *Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak (Arikunto & Jabar, 2014) dari siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar, diketahui bahwa apabila populasi berjumlah 346, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 186. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas data skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini studi evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar ditinjau dari empat variabel, yakni: variabel konteks, input, proses, dan produk. Pengumpulan data keempat variabel tersebut dilakukan menggunakan kuesioner. Setelah data variabel *context*, input, proses, dan produk terkumpul, selanjutnya dilakukan deskripsi data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, dan kategorisasi masing-masing variabel.

Skor variabel konteks diperoleh dari hasil pencatatan dokumen yang menunjukkan bahwa skor minimum = 22, skor maksimum = 45, rentangan = 23, rata-rata = 36,76, standar deviasi = 4,64, modus = 36, dan median = 37. Skor variabel input yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 12, skor maksimum = 40, rentangan = 28, rata-rata = 32,97, standar deviasi = 4,33, modus = 32, dan median 37. Skor variabel proses yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 39, skor maksimum = 85, rentangan = 46, rata-rata = 69,43, standar deviasi = 8,69, modus = 68, dan median = 68. Skor variabel produk yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 12, skor maksimum = 30, rentangan = 18, rata-rata = 24,91, standar deviasi = 3,22, modus = 24, dan median = 25.

Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Variabel *Context, Input, Proses dan Product*

	Conteks	Input	Proses	Produk
Jumlah Subjek	186	186	186	186
Rerata	36,76	32,97	69,42	24,91
Median	37	33	68	25
Modus	36	32	68	24
Std. Deviasi	4,64	4,33	8,69	3,22
Besaran	21,52	18,78	75,54	10,34
Rentangan	23	28	46	18
Skor Minimum	22	12	39	12
Skor Maximum	45	40	85	30
Total	6838	6158	12913	4655

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar, selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T. Analisis deskriptif dengan skor-T dilakukan terhadap keempat variabel yaitu variabel *context*, *input*, *proses*, dan *produk*. Untuk menjawab permasalahan pertama, dapat diverifikasi dari hasil perhitungan analisis data. Setelah data mentah variabel *context*, *input*, *process*, *product* ditransformasikan ke dalam T-Skor seperti disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisioner *Context, Input, Proses, Dan Product*

No.	Variabel	F(+)	F(-)	Hasil	Keterangan
1	<i>Context</i>	91	91	+	Efektif
2	<i>Input</i>	96	90	+	Efektif
3	<i>Proses</i>	78	108	-	Kurang Efektif
4	<i>Product</i>	94	92	+	Efektif
	Hasil			+++	Efektif

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa pada variabel konteks, (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses (+) < (-) sehingga menghasilkan - (kurang efektif), dan untuk variabel produk (+) > (-) sehingga menghasilkan +(efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + - +). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar tergolong efektif.

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak, baik orangtua dan keluarga, sekolah dan lingkungannya, serta masyarakat luas (Muslich, 2013:52). Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama pihak-pihak tersebut tidak memiliki kesinambungan dan keharmonisan. Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama pembentuk serta pendidik karakter anak harus lebih dioptimalkan peranannya (Sulasmiyati, 2021).

Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010 sudah melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara *contexttual* sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010 juga memperoleh dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah. Untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia GNRM harus dilaksanakan di seluruh sekolah agar tercipta peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan merata. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah harus diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperkuat bakat, potensi, dan talenta yang dimiliki untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya dan berkarakter.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada tahun 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak karena berbagai persoalan yang

mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separitis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba (Kemendikbud, 2017).

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung program PPK untuk mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk keseluruhan tata sekolah, desain Kurikulum 2013, serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah mencakup berbagai macam bentuk pembiasaan, model tata kelola sekolah, termasuk pengembangan peraturan dan regulasi yang mendukung PPK (Iswatningsih, 2019). Proses pembiasaan melalui basis budaya sekolah menjadi sangat penting dalam Penguatan Pendidikan Karakter karena dapat memberikan atau membangun nilai-nilai luhur dalam diri generasi muda. Budaya sekolah yang baik diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. PPK berbasis budaya sekolah mengembangkan berbagai macam kegiatan dan interaksi antar individu di lingkungan sekolah.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dalam sistem penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar didapatkan hasil bahwa efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar tergolong efektif. Hal ini tercermin dari variabel konteks, (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses (+) < (-) sehingga menghasilkan - (kurang efektif), dan untuk variabel produk (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + - +).

Pada variabel konteks didapatkan bahwa (+) = 95 < (-) = 91, sehingga menghasilkan (+) (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari konteks tergolong efektif. Apabila dilihat pada masing-masing butir pernyataan yang dibuat, pada variabel konteks sebagian besar pernyataannya sudah menghasilkan efektif, namun permasalahan yang masih kurang yang dirasakan oleh responden adalah pada: 1) lokasi sekolah yang kurang strategis, dan 2) kontribusi masyarakat yang kurang optimal dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar. Hal tersebut dikarenakan letak sekolah yang memang jauh dari pusat kota Denpasar dan kurangnya kerjasama orang tua sebagai pihak komite dalam memberikan masukan saran terhadap penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya terhadap putra-putri mereka yang bersekolah di SMP Harapan Nusantara. Hal ini bisa disebabkan karena latar belakang orang tua siswa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pedagang di pasar sehingga komunikasi antara siswa dengan orangtuanya bisa saja tidak berjalan dua arah dan orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam mendidik dan membina putra-putrinya.

Pada variabel input didapatkan bahwa (+) = 96 > (-) = 90, sehingga menghasilkan (+) (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari input tergolong efektif. Apabila dilihat pada masing-masing butir pernyataan yang dibuat, pada variabel input sebagian besar pernyataannya sudah menghasilkan efektif, namun permasalahan yang masih kurang yang dirasakan oleh responden adalah pada: 1) Sumber daya sekolah yang kurang menunjang dan belum semua berkompeten untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar dan 2) pendanaan program yang belum memadai. Hal tersebut

dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia khususnya guru BK yang ditugaskan secara khusus oleh kepala sekolah untuk memberikan bimbingan karakter kepada siswa seluruhnya dan menangani siswa yang memiliki masalah baik pribadi maupun kendala dengan teman-temannya di sekolah. Untuk pendanaan memang belum adanya anggaran khusus dari sekolah untuk menunjang program Penguatan Pendidikan Karakter sehingga belum dapat berjalan secara maksimal.

Pada variabel proses didapatkan bahwa (+) = 78 < (-) = 108, sehingga menghasilkan (+) (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari proses tergolong kurang efektif.

Kurang efektifnya pada variabel proses dikarenakan responden merasakan: 1) kurang optimalnya kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada siswa SMP di Kecamatan Denpasar Utara, 2) Pengelolaan yang kurang profesional dalam pelaksanaan program, 3) Pelaksanaan program kurang sesuai dengan harapan, 4) kurangnya kerjasama yang intens dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program, 5) pelaksanaan program yang tidak berkelanjutan, dan 6) pengelolaan biaya yang kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan belum sepenuhnya guru memilih dan memilah nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya sekolah untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran yang diampu maupun program ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal. Selain itu program sekolah masih banyak yang belum efektif mengingat terbatasnya anggaran dari sekolah sehingga kurang mendukung program kegiatan penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah khususnya pada siswa di SMP Harapan Nusantara Denpasar.

Pada variabel produk didapatkan bahwa (+) = 94 dan (-) = 92, sehingga menghasilkan (+) (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari produk tergolong efektif. Apabila dilihat pada masing-masing butir pernyataan yang dibuat, pada variabel produk sebagian besar pernyataannya sudah menghasilkan efektif, namun permasalahan yang masih kurang yang dirasakan oleh responden adalah pada: 1) hasil dari pelaksanaan program yang kurang sesuai dengan harapan, dan 2) siswa merasa kurang puas terhadap program yang telah dilakukan sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi siswa yang tidak mau mengikuti tata tertib dan program sekolah secara serius, serta banyaknya kegiatan sekolah yang tidak berjalan maksimal saat terjadinya pandemi covid 19 sehingga saat siswa mulai belajar tatap muka banyak nilai-nilai karakter yang belum tersentuh saat anak-anak belajar *on line* tidak dapat dioptimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti, dkk (2017) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Singaraja. Hasil dari penelitian ini secara umum pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Singaraja termasuk dalam kategori sangat efektif. Dari keempat variabel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel context termasuk kategori sangat efektif, variabel input termasuk kategori sangat efektif, variabel process termasuk kategori sangat efektif dan produk termasuk kategori sangat efektif dengan nilai berturut-turut (98,21%, 90,00%, 92,05%, dan 90,00%), sehingga efektivitas pelaksanaan program pendidikan karakter yang ditinjau dari model CIIP dan mengacu pada kuadran Glickman termasuk dalam kuadran I yang diperoleh hasil positif (+ + +) yang berarti sangat efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdian & Dwikurnaningsih (2021) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen. Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Context*, Sekolah Kristen Kanaan Semarang sangat membutuhkan program pendidikan karakter; (2) *Input*, pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang mengacu pada Visi dan Misi Sekolah serta Kurikulum 2013 (K-13); (3) *Proses*, pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan topik yang terdapat pada materi pokok. kompetensi; (4) *Produk*, hasil program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang yaitu adanya budaya 5S (Salam, Senyum, Salam, Sopan dan Sopan) dan melalui formulir penilaian karakter. Secara

keseluruhan, program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang telah memenuhi tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lelono (2022) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Matholi'ul Falah Bora Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SMP Islam Matholi'ul Falah hampir seluruhnya berjalan dengan baik, kekurangan terjadi pada sarana dan prasarana, tidak sedikit siswa yang tidak disiplin. Evaluasi program pendidikan karakter di SMP Islam Matholi'ul Falah Bora Provinsi Jawa Tengah telah mendapatkan hasil yang baik dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan, dan internalisasi atau pembiasaan pendidikan karakter pada setiap siswa yang melakukan kegiatan di sekolah. Saran beliau adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga sekolah untuk pendidikan karakter di sekolahnya. Faujiah et al. (2021) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter dikategorikan baik. Sedangkan pada nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan masing-masing tahapan diantaranya pada tahapan *context* (*Context*) berada pada kategori baik, pada tahapan masukan (*Input*) berada pada kategori baik, pada tahapan proses (*Process*) berada pada kategori sangat baik, dan tahapan produk (*Product*) pada kategori baik.

Kendala-kendala Dalam Sistem Penguatan pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar adalah sebagai berikut. 1) sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah menghadapi kesulitan dalam menentukan karakter mana yang sesuai dan dapat dikembangkan untuk membangun pondasi yang kuat dalam mengembangkan penguatan Pendidikan Karakter siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar. 1) Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran pada program ekstrakurikuler juga terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan secara komprehensif untuk mendukung Pendidikan penguatan Karakter. 2) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter baik saat memberikan pelajaran di kelas maupun membina ekstrakurikuler. Program sudah dijalankan, namun pelatihan masih sangat terbatas diikuti oleh guru sehingga menyebabkan keterbatasan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.

Solusi yang peneliti berikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut. 1) Sekolah harus membuat program terpadu dan menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai karakter berbasis budaya sekolah yang dapat dipraktikkan oleh siswa. Misalnya dengan membuat kegiatan K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) contoh kegiatan Jumat bersih dan sebagainya. 2) Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa baik dalam ucapan, dan tingkah laku. Sehingga mampu memberi contoh nyata bagi siswa karena mengedepankan akhlak yang akan mampu membangun karakter peserta didik. 3) Guru harus terus berupaya memberikan penguatan kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik misalnya berani menyampaikan berpendapat secara sopan, suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan, dan sebagainya

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; 1) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari *context* diperoleh hasil efektif (+), 2) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari input diperoleh hasil efektif (+), 3) Efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari proses diperoleh hasil kurang efektif (-), 4) Efektifitas penguatan

pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari produk diperoleh hasil efektif (+), 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar yang ditinjau dari *context*, input, proses, dan produk diperoleh hasil efektif (+ + - +). Kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar adalah: 1) sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, 2) guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dan 3) guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter baik saat membrikan pelajaran di kelas maupun membina ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor*.
- Ferdian, L., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p275>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Permendikbud . No 20 tahun 2018 tentang Satuan Pendidikan Nasional, (2018). Kemendikbud, T. P. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lelono, R. S. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Smp Islam Matholi'ul Falah Blora Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Oleh*. 11(1), 15–26. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/MAP/article/view/6172/4370>
- Muslich, M. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Editor: Dwi Nini Sutini. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 Tentang penguatan Pendidikan Karakter. Bab 1 Pasal 2, (2017).
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Sulasmiyati. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Menengah. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 314–327.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. PT.Rajagrafindo Persada.